

PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM

Khairiyahtul Anwar¹

Soedjatmiko²

khairiyahtulanwar@uay.ac.id

UNIVERSITAS AHMAD YANI¹
STIE NASIONAL BANJARMASIN²

Abstract,

The purpose of this research is to determine whether the current ratio, return on assets and inflation affect stock prices in cosmetics and household appliances companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2018.

The population of this research is the Cosmetics and Household Goods company listed on the Indonesia Stock Exchange. Determination of sample size with non probability sampling technique with purposive sampling type. then the sample in this study were 4 companies

The results of current ratio and inflation research have no effect on stock prices, while return on assets partially affect stock prices.

Keywords: current ratio, return on assets, inflation and stock prices

Abstrak,

Tujuan Penelitian ini yaitu mengetahui apakah current ratio, return on asset dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.

Populasi penelitian ini perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penentuan ukuran sampel dengan teknik non probability sampling dengan jenis sampling purposive. maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan

Hasil penelitian current ratio dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan return on asset secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: current ratio, return on asset, inflasi dan harga saham

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana (issuer) dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penanaman modal dan lain sebagainya. Kedua, pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain sebagainya. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (www.idx.co.id).

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Motif utama terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha

dengan menjual sahamnya pada para pemilik atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha. Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat yang bekerja di sektor bisnis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatkan keinginan masyarakat untuk mencari sumber pembiayaan usaha selain bank.

Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah *Return on Asset* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI). *Return On Asset* (ROA) atau ROI digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat harga saham semakin meningkat. Rasio

Likuiditas yang sering dikaitkan dengan pengembalian saham yaitu *Current Ratio*(CR). *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Current Ratio* (CR) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Current Ratio* (CR) akan mempengaruhi kinerja

perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Faktor eksternal pada penelitian ini adalah inflasi. Stabilitas ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara tersebut seperti terjadinya inflasi. Inflasi yang sesuai dengan harapan perusahaan akan berdampak pada membaiknya hasil kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu salah satunya perolehan keuntungan mengalami peningkatan.

Tabel 1. Data Inflasi dan Harga Saham

| Tahun | Inflasi (%) | Harga Saham (Rp) | | | |
|-------|-------------|------------------|--------|---------|---------|
| | | UNILEVER | MANDOM | MUSTIKA | MARTINA |
| 2011 | 3,79 | 18.800 | 7.700 | 500 | 410 |
| 2012 | 4,30 | 20.850 | 11.000 | 490 | 380 |
| 2013 | 8,38 | 26.600 | 11.600 | 470 | 310 |
| 2014 | 8,36 | 31.525 | 17.525 | 348 | 186 |
| 2015 | 3,35 | 37.000 | 16.500 | 208 | 140 |
| 2016 | 3,02 | 38.800 | 12.500 | 210 | 185 |
| 2017 | 3,61 | 55.900 | 17.900 | 206 | 135 |
| 2018 | 3,13 | 45.400 | 17.250 | 179 | 126 |

Sumber: www.bi.go.id dan www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada inflasi terjadi fluktuasi dengan inflasi terbesar terdapat pada tahun 2013 dan inflasi terendah pada tahun 2016. Sama halnya dengan harga saham pada setiap perusahaan mengalami

fluktuasi. Dapat dilihat PT. Unilevers Indonesia, Tbk mengalami kenaikan setiap tahun terkecuali pada tahun 2018. PT. Mandom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi yang diakibatkan penurunan pada tahun 2015, 2016, dan 2018. PT. Mustika

Ratu, Tbk mengalami fluktuasi yang terjadi akibat penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 terkecuali tahun 2016. Berikutnya harga saham PT. Martina Berto, Tbk mengalami hal yang sama yaitu fluktuasi yang diakibatkan penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 terkecuali pada tahun 2016. Apabila di rata-ratakan keseluruhan dari harga saham setiap tahunnya pada setiap perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PT. Martina Berto, Tbk sedangkan harga saham yang tertinggi yaitu PT. Unilevers Indonesia, Tbk.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018?

3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018?
4. Apakah *current ratio*, *return on asset* dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.
2. Mengetahui apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.

3. Mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.
4. Mengetahui apakah *current ratio*, *return on asset* dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kamaludin (2011:34) merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan juga dikatakan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:07).

Pendapat selanjutnya oleh Harahap (2011:105) laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai presentase dan kondisi ekonomis

suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Current Ratio

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017:135). Standar industri untuk *current ratio* menurut Kasmir (2012:135) yaitu 2:1 atau 200% yang artinya dengan hasil seperti itu, perusahaan sudah berada di titik aman dalam jangka pendek.

Return on Total Aset

Berdasarkan pendapat Kasmir (2017:201) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI atau ROA juga

merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin besar atau tinggi rasio ini, berarti semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitasnya dari keseluruhan operasi perusahaan. Standar industri *return on assets* pada Kasmir (2017:201) adalah sebesar 30%.

Inflasi

Berdasarkan Abdullah dan Tanri (2012:60) Inflasi ialah kecenderungan kenaikan harga-harga produk secara terus-menerus. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Karya dan Syamsuddin (2017:89), bahwa inflasi merupakan suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus yang berlaku pada perekonomian tertentu.

Saham

Berdasarkan Siamat (dalam jurnal Junaeni 2004:268) saham atau *stock* didefinisikan sebagai surat bukti atau tanda kepemilikan seseorang atau perseroan terbatas. Selanjutnya menurut Sunariyah

(dalam jurnal Junaeni 2000:30) yang dimaksud saham adalah sebagai penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, Maka dari itu investor harus mengetahui informasi mengenai pembentukan harga saham agar dapat mengambil keputusan untuk membeli ataupun menjual saham. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, karena jika perusahaan mencapai presentasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Selanjutnya oleh Suad dan Pudjiastuti (dalam jurnal Junaeni 2004:151) mengemukakan bahwa harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Adapun harga saham diartikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.

METODE

Objek yang akan diteliti yaitu perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.
- b. *Return On Asset* dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total aset.

- c. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga pokok secara keseluruhan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara.

- d. Harga Saham

Harga saham adalah cerminan dari nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai saham pada perusahaan yang berartikan semakin

tinggi pula nilai pada perusahaan tersebut.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 6 perusahaan, penentuan ukuran sampel dengan teknik non probability sampling dengan jenis *sampling purposive*. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.
- b. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan selama delapan tahun secara terus-menerus periode 2011-2018.
- c. Perusahaan yang aktif memperdagangkan sahamnya selama periode 2011-2018.

Berdasarkan kriteria penelitian tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan yaitu: PT. Unilevers Indonesia,Tbk; PT. Mandom Indonesia, Tbk; PT. Mustika Ratu, Tbk; dan PT. Martina Berto, Tbk. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear

regresi berganda IBM SPSS 23.

Model regresi berganda $Y = a + b_1X_1$

$+ b_2X_2 + b_3X_3$

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Data Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Nama Perusahaan | Tahun | Aktiva lancar | Utang Lancar | Total Aktiva | Laba Bersih |
|--------------------|-------|---------------|--------------|--------------|-------------|
| UNVR/UNILEVER | 2011 | 4.446.219 | 6.474.594 | 10.482.312 | 4.164.304 |
| | 2012 | 5.035.962 | 7.535.896 | 11.984.976 | 4.839.145 |
| | 2013 | 5.218.219 | 7.774.722 | 12.703.468 | 5.352.625 |
| | 2014 | 6.337.170 | 8.864.832 | 14.280.670 | 6.073.068 |
| | 2015 | 6.623.114 | 10.127.542 | 15.729.945 | 5.864.386 |
| | 2016 | 6.588.109 | 10.878.074 | 16.745.695 | 5.957.507 |
| | 2017 | 7.941.635 | 12.532.304 | 18.906.413 | 7.107.230 |
| | 2018 | 8.325.029 | 11.134.786 | 19.522.970 | 9.386.195 |
| TCID/MANDOM | 2011 | 671.882 | 57.216 | 1.130.865 | 140.039 |
| | 2012 | 768.615 | 99.477 | 1.261.573 | 150.803 |
| | 2013 | 726.505 | 203.321 | 1.465.952 | 160.564 |
| | 2014 | 874.017 | 486.054 | 1.853.235 | 174.908 |
| | 2015 | 1.112.673 | 222.931 | 2.082.097 | 541.724 |
| | 2016 | 1.174.482 | 223.305 | 2.185.101 | 150.724 |
| | 2017 | 1.276.479 | 259.807 | 2.361.807 | 157.605 |
| | 2018 | 1.333.428 | 231.534 | 2.445.144 | 196.574 |
| MRAT/MUSTIKA RATU | 2011 | 326.474 | 52.819 | 422.493 | 25.789 |
| | 2012 | 352.880 | 58.646 | 455.473 | 34.425 |
| | 2013 | 313.664 | 51.810 | 439.584 | -1.023 |
| | 2014 | 376.694 | 104.267 | 498.786 | 6.153 |
| | 2015 | 380.988 | 102.898 | 497.090 | -1.929 |
| | 2016 | 372.732 | 93.872 | 483.037 | -7.937 |
| | 2017 | 384.263 | 106.814 | 497.354 | -2.358 |
| | 2018 | 382.331 | 122.929 | 511.557 | 1.046 |
| MBTO/MARTINA BERTO | 2011 | 459.791 | 112.665 | 541.674 | 42.663 |
| | 2012 | 510.203 | 137.513 | 609.494 | 46.349 |
| | 2013 | 453.761 | 113.684 | 611.770 | 16.756 |
| | 2014 | 441.622 | 111.684 | 619.383 | 2.977 |
| | 2015 | 467.304 | 149.061 | 648.899 | -8.678 |
| | 2016 | 472.762 | 155.285 | 709.959 | 6.713 |
| | 2017 | 520.384 | 252.248 | 780.670 | -28.184 |
| | 2018 | 392.358 | 240.204 | 648.017 | -112.243 |

Sumber: www.idnfinancial.co.id (data diolah tahun 2019)

Tabel 3. Data Inflasi dan Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018

| Tahun | Inflasi (%) | Harga Saham (Rp) | | | |
|-------|-------------|------------------|--------|---------|---------|
| | | UNILEVER | MANDOM | MUSTIKA | MARTINA |
| 2011 | 3,79 | 18.800 | 7.700 | 500 | 410 |
| 2012 | 4,30 | 20.850 | 11.000 | 490 | 380 |
| 2013 | 8,38 | 26.600 | 11.600 | 470 | 310 |
| 2014 | 8,36 | 31.525 | 17.525 | 348 | 186 |
| 2015 | 3,35 | 37.000 | 16.500 | 208 | 140 |
| 2016 | 3,02 | 38.800 | 12.500 | 210 | 185 |
| 2017 | 3,61 | 55.900 | 17.900 | 206 | 135 |
| 2018 | 3,13 | 45.400 | 17.250 | 179 | 126 |

Sumber: www.bi.go.id dan www.idx.co.id(2019)

Tabel 4. Current Ratio PT Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2011-2018

| Tahun | Current Ratio |
|-------|---------------|
| 2011 | 0,687 kali |
| 2012 | 0,668 kali |
| 2013 | 0,671 kali |
| 2014 | 0,715 kali |
| 2015 | 0,654 kali |
| 2016 | 0,606 kali |
| 2017 | 0,634 kali |
| 2018 | 0,748 kali |

Sumber: Data diolah tahun (2019)

Tabel 5. Current Ratio PT Mandom Indonesia, Tbk Tahun 2011-2018

| Tahun | Current Ratio |
|-------|---------------|
| 2011 | 11, 743 kali |
| 2012 | 7,727 kali |
| 2013 | 3,573 kali |
| 2014 | 1,798 kali |
| 2015 | 4,991 kali |
| 2016 | 5,259 kali |
| 2017 | 4,913 kali |
| 2018 | 5,759 kali |

Sumber: Data diolah tahun (2019)

Tabel 6. Current Ratio PT Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2018

| Tahun | Current Ratio |
|-------|---------------|
| 2011 | 6,271 kali |
| 2012 | 6,017 kali |
| 2013 | 6,054 kali |
| 2014 | 3,613 kali |
| 2015 | 3,703 kali |
| 2016 | 3,491 kali |
| 2017 | 3,597 kali |
| 2018 | 3,110 kali |

Sumber: Data diolah tahun (2019)

Tabel 7. Current Ratio PT Martina Berto, Tbk Tahun 2011-2018

| Tahun | Current Ratio |
|-------|---------------|
| 2011 | 4,081 kali |
| 2012 | 3,710 kali |
| 2013 | 3,991 kali |
| 2014 | 3,954 kali |
| 2015 | 3,135 kali |
| 2016 | 3,044 kali |
| 2017 | 2,063 kali |
| 2018 | 1,633 kali |

Sumber: Data diolah tahun (2019)

Tabel 8. Rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Tahun 2011-2018

| No | Nama Perusahaan | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | Rata - Rata |
|------------------------|--------------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Unilever Indonesia | 0,687 | 0,668 | 0,671 | 0,715 | 0,654 | 0,606 | 0,634 | 0,748 | 0,675 |
| 2 | Mandom Indonesia | 11,743 | 7,727 | 3,573 | 1,798 | 4,991 | 5,259 | 4,913 | 5,759 | 5,72 |
| 3 | Mustika Ratu | 6,271 | 6,017 | 6,054 | 3,613 | 3,703 | 3,491 | 3,597 | 3,11 | 4,482 |
| 4 | Martina Berto | 4,081 | 3,71 | 3,991 | 3,954 | 3,135 | 3,044 | 2,063 | 1,633 | 3,201 |
| Nilai rata-rata | | 5,696 | 4,531 | 3,572 | 2,520 | 3,121 | 3,1 | 2,802 | 2,813 | 3,520 |
| Maksimum | | 11,743 | 7,727 | 5,076 | 3,954 | 4,991 | 5,259 | 4,913 | 5,759 | 5,72 |
| Minimum | | 0,687 | 0,668 | 0,671 | 0,715 | 0,654 | 0,606 | 0,634 | 0,748 | 0,675 |

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi nilai CR perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga sepanjang 2011-2018 dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk yaitu sebesar 5,72 kali. Rata-rata *Current Ratio* perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata CR mengalami penurunan. Terlihat bahwa pada tahun 2011 rata-rata CR perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga sebesar 5,696 kali, dan terakhir pada tahun 2018 menjadi 2,813 kali.

Penurunan nilai CR tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek selama periode

delapan tahun terakhir perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga mengalami penurunan, akan tetapi menurut Kasmir (2017:135) standar industri untuk *current ratio* yaitu 2:1 atau 200% yang artinya CR pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga masih berada di titik aman dalam jangka pendek.

Tabel 9. *Return On Asset* PT Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2011-2018

| Tahun | <i>Return On Aset</i> (%) |
|-------|---------------------------|
| 2011 | 39,7 |
| 2012 | 40,4 |
| 2013 | 42,1 |
| 2014 | 42,5 |
| 2015 | 37,3 |
| 2016 | 35,6 |
| 2017 | 37,6 |
| 2018 | 48,1 |

Sumber: Data diolah tahun (2019)

**Tabel 10. Return On Asset
PT Mandom Indonesia, Tbk
Tahun 2011-2018**

| Tahun | Return On Aset(%) |
|-------|-------------------|
| 2011 | 12,4 |
| 2012 | 11,9 |
| 2013 | 10,9 |
| 2014 | 9,4 |
| 2015 | 26 |
| 2016 | 6,9 |
| 2017 | 6,7 |
| 2018 | 8 |

Sumber: Data diolah tahun (2019)

**Tabel 12. Return On Asset
PT Martina Berto, Tbk
Tahun 2011-2018**

| Tahun | Return On Aset(%) |
|-------|-------------------|
| 2011 | 7,9 |
| 2012 | 7,6 |
| 2013 | 2,7 |
| 2014 | 0,5 |
| 2015 | -1,3 |
| 2016 | 0,9 |
| 2017 | -3,6 |
| 2018 | -17,3 |

Sumber: Data diolah tahun (2019)

**Tabel 11. Return On Asset
PT Mustika Ratu, Tbk
Tahun 2011-2018**

| Tahun | Return On Aset(%) |
|-------|-------------------|
| 2011 | 6,1 |
| 2012 | 7,5 |
| 2013 | -0,2 |
| 2014 | 1,2 |
| 2015 | -0,4 |
| 2016 | -1,6 |
| 2017 | -0,5 |
| 2018 | 0,2 |

Sumber: Data diolah tahun (2019)

**Tabel 13. Rata-Rata Return On Asset Perusahaan Kosmetik dan
Peralatan Rumah Tangga Tahun 2011-2018**

| No | Nama Perusahaan | 2011 (%) | 2012 (%) | 2013 (%) | 2014 (%) | 2015 (%) | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) | Rata-Rata |
|----|------------------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Unilever Indonesia | 39,7 | 40,4 | 42,1 | 42,5 | 37,3 | 35,6 | 37,6 | 48,1 | 40,4 |
| 2 | Mandom Indonesia | 12,4 | 11,9 | 10,9 | 9,4 | 26 | 6,9 | 6,7 | 8 | 11,53 |
| 3 | Mustika Ratu | 6,1 | 7,5 | -0,2 | 1,2 | -0,4 | -1,6 | -0,5 | 0,2 | 1,54 |
| 4 | Martina Berto | 7,9 | 7,6 | 2,7 | 0,5 | -1,3 | 0,9 | -3,6 | -17,3 | -0,33 |
| | Nilai Rata-rata | 16,53 | 16,85 | 13,88 | 13,4 | 15,4 | 10,45 | 10,05 | 9,75 | 13,24 |
| | Maksimum | 39,7 | 40,4 | 42,1 | 42,5 | 37,3 | 35,6 | 37,6 | 48,1 | 40,4 |
| | Minimum | 6,1 | 7,5 | -0,2 | 0,5 | -1,3 | -1,6 | -3,6 | -17,3 | -0,33 |

Sumber: Data diolah tahun (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi nilai ROA

pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga sepanjang

tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu sebesar 40,4 sedangkan rata-rata terendah dimiliki PT. Martina Berto, Tbk yaitu sebesar -0,33. Tabel ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga tidak mampu mengembalikan keuntungan yang telah diharapkan karena menurut Kasmir (2017:201) standar

industri ROA yaitu sebesar 30% yang artinya rata-rata ROA dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 pada perusahaan-perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga tidak memenuhi standar industri.

Data inflasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018, adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Data Inflasi Tahun 2011-2018

| Tahun | Inflasi Aktual % |
|--------------|-----------------------------|
| 2011 | 3,79 |
| 2012 | 4,3 |
| 2013 | 8,38 |
| 2014 | 8,36 |
| 2015 | 3,35 |
| 2016 | 3,02 |
| 2017 | 3,61 |
| 2018 | 3,13 |

Sumber: www.bi.go.id dan www.kemenkeu.go.id (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi karena terjadinya penurunan pada tahun 2015, 2016, dan 2018. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 dan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,38%. Penyebab utama naiknya inflasi dari tahun 2012 ke tahun 2013 adalah kenaikan

harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan harga pangan. Keadaan inflasi yang baik adalah keadaan di mana tingkat inflasi suatu negara dalam batas normal yaitu sekitar 1% sampai dengan 10% dalam satu tahun sebaliknya tingkat inflasi yang paling buruk adalah 100% dalam satu tahun yang memiliki dampak buruk bagi

perekonomian masyarakat. Dari nilai inflasi tersebut dapat di ketahui bahwa tingkat inflasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 masih termasuk dengan keadaan inflasi yang baik.

Berikut ini data harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 15. Data Harga Saham PT Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2011-2018

| Tahun | Harga Saham (Rp) |
|-------|------------------|
| 2011 | 18.800 |
| 2012 | 20.850 |
| 2013 | 26.600 |
| 2014 | 31.525 |
| 2015 | 37.000 |
| 2016 | 38.800 |
| 2017 | 55.900 |
| 2018 | 45.400 |

Sumber:

www.idx.co.id (2019)

Tabel 16. Data Harga Saham PT Mandom Indonesia, Tbk Tahun 2011-2018

| Tahun | Harga Saham (Rp) |
|-------|------------------|
| 2011 | 7.700 |
| 2012 | 11.000 |
| 2013 | 11.600 |
| 2014 | 17.525 |

| | |
|------|--------|
| 2015 | 16.500 |
| 2016 | 12.500 |
| 2017 | 17.900 |
| 2018 | 17.250 |

Sumber: *www.idx.co.id* (2019)

Tabel 17. Data Harga Saham PT Mustika Ratu, Tbk Tahun 2011-2018

| Tahun | Harga Saham | Tahun | Harga Saham |
|-------|-------------|-------|-------------|
| 2011 | 500 | 2015 | 208 |
| 2012 | 490 | 2016 | 210 |
| 2013 | 470 | 2017 | 206 |
| 2014 | 348 | 2018 | 179 |

Sumber: *www.idx.co.id* (2019)

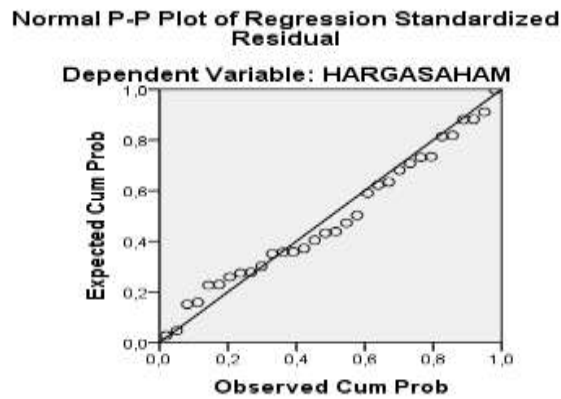
Tabel 18. Data Harga Saham PT. Martina Berto, Tbk Tahun 2011-2018

| Tahun | Harga Saham (Rp) |
|-------|------------------|
| 2011 | 410 |
| 2012 | 380 |
| 2013 | 310 |
| 2014 | 186 |
| 2015 | 140 |
| 2016 | 185 |
| 2017 | 135 |
| 2018 | 126 |

Sumber: *www.idx.co.id* (2019)

Pembahasan
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil uji normalitas
Sumber: Output Statistik SPSS (2019)

Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 19. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero - order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 8827,858 | 4681,534 | | 1,886 | ,070 | | | | | |
| CR | -775,577 | 647,504 | -,125 | -1,198 | ,241 | -,493 | -,221 | -,110 | ,782 | 1,279 |
| ROA | 717,023 | 92,530 | ,806 | 7,749 | ,000 | ,861 | ,826 | ,714 | ,784 | 1,275 |
| INFLASI | -716,241 | 661,502 | -,100 | -1,083 | ,288 | -,066 | -,200 | -,100 | ,996 | 1,004 |

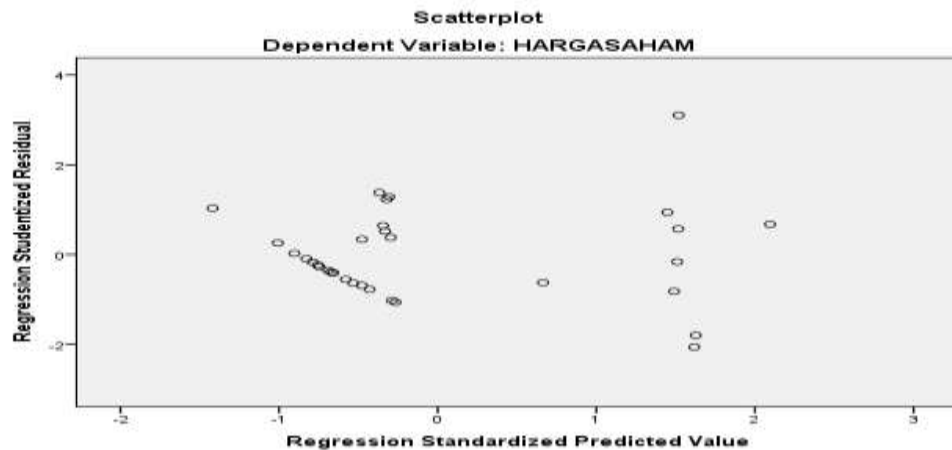
Sumber: Output Statistik SPSS (2019)

Hasil Uji multikolinearitas mensyaratkan bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,782, 0,784, dan 0,996 lebih

besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,279, 1,275 dan 1,004 kurang dari 10, artinya data pada model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi yaitu tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output Statistik SPSS (2019)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik

menyebar, artinya data pada model regresi data penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 20. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Mo del | R | R Squar e | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|--------|-------------------|-----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | ,873 ^a | ,762 | ,737 | 7944,257 | ,762 | 29,932 | 3 | 28 | ,000 | 1,588 |

Sumber: Output Statistik SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,588. Jadi, simpulannya angka *Durbin Watson* sebesar 1,588di antara -2 dan +2 hal ini berarti bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini

memenuhi asumsi yaitu tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS 23 dan hasil estimasi yang diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel 21 Rangkuman Hasil Estimasi

| Variabel | Koefisien Regresi | Thitung | Sig |
|---------------------------------|-------------------|---------|-------|
| CR | -0,125 | -1,198 | 0,241 |
| ROA | 0,806 | 7,749 | 0 |
| INFLASI | -0,100 | -1,083 | 0,288 |
| CONSTANTA | 1,886 | | 0,070 |
| Adjusted R Square | | 0,738 | |
| F hitung | | 29,932 | |
| Sig F | | 0 | |
| Durbin Watson | | 1,588 | |
| F tabel 5% pada df (32-4) (4-1) | | 2,95 | |
| t tabel 5% pada df (32-4) | | 2,048 | |

Sumber: Output Statistik SPSS (2019)

Tabel di atas dapat disusun persamaan regresi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,886 - 0,125X_1 + 0,806X_2 - 0,100X_3$$

Uji Simultan (F)

Tabel 22. Uji Hipotesis Simultan (F)

ANOVAa

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|----------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 5667144673,358 | 3 | 1889048224,453 | 29,932 | ,000 ^b |
| Residual | 1767114240,861 | 28 | 63111222,888 | | |
| Total | 7434258914,219 | 31 | | | |

Sumber: Output Statistik SPSS (2019)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.21 menunjukkan nilai $F_{hitung} = 29,932$ dengan nilai signifikansi = 0,000 dan $F_{tabel} = 2,95$. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} = 29,932 > F_{tabel} = 2,95$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga rumusan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 berhasil diterima, kesimpulannya bahwa *current ratio, return on asset* dan inflasi

berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga.

Uji Parsial (t)

Tabel 23. Uji Hipotesis Parsial (t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 8827,858 | 4681,534 | | 1,886 | ,070 |
| CR | -775,577 | 647,504 | -,125 | -1,198 | ,241 |
| ROA | 717,023 | 92,530 | ,806 | 7,749 | ,000 |
| INFLASI | -716,241 | 661,502 | -,100 | -1,083 | ,288 |

Sumber: Output Statistik SPSS (2019)

Hasil analisis pada tabel 4.23 menunjukkan nilai t_{hitung} *current ratio* = -1,198 dengan nilai signifikansi = 0,241, nilai t_{hitung} *return on asset* = 7,749 dengan nilai signifikansi = 0,000 dan nilai t_{hitung} inflasi = -1,083 dengan nilai signifikan 0,288 sedangkan t_{tabel} = 2,048.

Jadi :

a) t_{hitung} *current ratio* = -1,198 < t_{tabel} = 2,048

b) t_{hitung} *return on asset* = 7,749 > t_{tabel} = 2,048

c) t_{hitung} inflasi = -1,083 < t_{tabel} = 2,048

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* menggunakan IBM SPSS 23 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,873 ^a | ,762 | ,737 | 7944,257 |

Sumber: Output Statistik SPSS (2019)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.24 dapat dilihat koefisien determinasi *Adjusted R*

Square sebesar 0,737 yang berarti bahwa besarnya persentase sumbangan *current ratio*, *return on*

asset dan inflasi secara bersama-sama terhadap harga saham adalah sebesar 73,7% sedangkan sisanya 26,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. *Current ratio*, *return on asset* dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.
2. *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga.
3. *Return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga dengan arah hubungan positif.
4. inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga

saham pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan agar dapat memperhatikan variabel *Return On Asset*. ROA merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Manajemen perusahaan juga di harapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hasil dari ROA, karena ROA menunjukkan seberapa besar penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba. Jika laba yang dihasilkan tidak optimal maka dapat berakibat pada penurunan permintaan saham yang berakibat pada penurunan harga saham.
2. Pihak perusahaan sebaiknya harus lebih memperhatikan kemampuan dalam meningkatkan aktiva lancar atau *current ratio*

karena dengan kemampuan tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan.

3. Penilaian kinerja perusahaan yang sehat pihak perusahaan seharusnya memperhatikan tingkat inflasi. Walaupun inflasi ini tergolong dalam masalah eksternal namun dapat mempengaruhi kestabilan keuntungan perusahaan yang akan di peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tamrin dan Tantri, Francis. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Egam, Gerald Edsel Yermia. Ilat, Ventje dan Pangeran, Sonny. 2017. ISSN: 2303-1174. *Pengaruh ROA,ROE,NPM, dan EPS terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2013-2015*.
- Annual Report. PT. Unilevers Indonesia,Tbk, (www.idx.co.id), 2018.
- Annual Report. PT. Mandom Indonesia,Tbk, (www.idx.co.id), 2018.
- Annual Report. PT.Mustika Ratu, Tbk, (www.idx.co.id), 2018
- Annual Report. PT.Martina Berto, Tbk, (www.idx.co.id), 2018
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Grasindo.
- <https://www.idnfinancials.com>, 2018.
- <https://www.bi.go.id>, 2018
- <https://www.kemenkeu.go.id> , 2019
- Husnan dan Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 7. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriyani, Intan. dkk. 2017. Analisis Pengaruh *Current rati* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) (Cabang Pangkalbalam). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan*

- Keuangan (JIABK). ISSN 2303-1174-. No. 4. Hal 737-747.*
- Junaeni, Irawati. 2017. *Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.*
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya* Edisi 1. Bandung: CV Mandar Maju.
- Mamduh dan Hanafi. 2016. *Manajemen Keuangan.* Edisi 2. Yogyakarta: BPF
- Rinati, Ina. 2011. *Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham yang tercantum pada LQ 45.*
- Rodiyah, ddk. 2018. *Pengaruh ROI, ROE, EPS dan Eva terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016)*
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Shidiq, Nikie Arwiyati. 2012. *Analisis pengaruh EVA, Rasio profitabilitas, dan EPS terhadap harga saham pada Studi Kasus pada perusahaan asuransi Go-Public (2006-2010).*
- Subarjo. 2015. *Pengaruh ROA, CR, NPM dan Inflasi terhadap harga saham (Studi Kasus PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2001-2014).*
- Sulindawati, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis.* Edisi 1. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan. Konsep dan Penerapannya.* Edisi 1. Jakarta: PT. Grasindo.